

PELATIHAN ENTREPRENEURSHIP ERA DIGITAL PADA PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI JOHOR BAHRU-MALAYSIA

Elis Mediawati¹, Mimin Widaningsih², Badria Muntashofi³, Neng Hasnah Siti Aminah⁴, Bambang Triyono⁵

^{1,2)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

³⁾ Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

⁵⁾ Yayasan Miftahul Khoir Dago Bandung

e-mail: elis.mediawati@upi.edu¹, mimin.widaningsih@upi.edu², badria@upi.edu³, nenghasnah@upi.edu⁴, bamstriyono@yahoo.co.id⁵

Abstrak

Entrepreneurship (kewirausahaan) dalam era digital adalah sebagian cara untuk mengatasi tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi. Kewirausahaan dapat berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang atau miskin. PMI di Malaysia sering kali menghadapi berbagai permasalahan, termasuk ketenagakerjaan, keimigrasian, dan Pendidikan. Oleh karena itu, penting diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pelatihan berwirausaha era digital. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berwirausaha PMI di Malaysia pada era digital. Kegiatan PkM dilakukan dengan pendekatan community development, langkah-langkah PkM mencakup wawancara, kuliah motivasi, pelatihan dengan studi kasus dan simulasi, diskusi, dan pendampingan. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan motivasi dan keterampilan berwirausaha PMI dari menciptakan produk yang menarik, serta memberikan pemahaman tentang media, ide, dan peluang berwirausaha era digital. Artikel ini mencerminkan upaya positif dalam memberdayakan PMI untuk mencapai kehidupan yang lebih baik melalui berwirausaha.

Kata kunci: Entrepreneurship; Era Digital; Pekerja Migran Indonesia; Johor Bahru, Malaysia

Abstract

Entrepreneurship in the digital age is partly a way to address the economic and social challenges faced. Entrepreneurship can potentially boost economic growth in developing or poor countries. Migrant workers in Malaysia often face various problems, including employment, immigration, and education. Therefore, it is important to hold community service activities with a focus on digital era entrepreneurship training. This community service aims to increase the motivation and entrepreneurial skills of migrant workers in Malaysia in the digital era. PkM activities are carried out with a community development approach, PkM steps include interviews, motivational lectures, training with case studies and simulations, discussions, and mentoring. The results showed that this service activity succeeded in increasing the motivation and entrepreneurial skills of PMI from creating attractive products, as well as providing an understanding of the media, ideas, and opportunities for digital era entrepreneurship. This article reflects a positive effort in empowering PMI to achieve a better life through entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurship; Digital Age; Indonesian Migrant Workers; Johor Bahru, Malaysia

PENDAHULUAN

Era digital tidak lagi asing untuk didengar. Sejak awal abad ke-21 kemajuan dan perkembangan teknologi digital seperti internet, perangkat mobile, dan kecerdasan buatan telah membuka banyak peluang baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Era digital adalah suatu masa di mana sebagian besar masyarakat menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari (Rumapea, 2019). Era ini memudahkan manusia untuk melakukan akses terhadap informasi dan penggunaan teknologi digital tanpa terbatas ruang dan waktu. Era digital mengubah banyak aspek kehidupan seperti komunikasi, pendidikan, pekerjaan, hiburan, transportasi, pemerintahan, bahkan hingga kegiatan ekonomi. Perkembangan teknologi digital yang pesat dengan fungsi baru telah mengubah lingkungan menjadi kompetitif dan menghasilkan bentuk baru dari strategi, struktur dan proses bisnis yang sebelumnya tradisional (Bharadwaj et al., 2013). Dapat dilihat, saat ini banyak berkembang organisasi kecil dengan pemilik perusahaan satu orang, hal tersebut dikarenakan menggunakan ekonomi yang didukung

teknologi digital (Zhao & Collier, 2016). Menurut Kasidi, (2020) ekonomi digital ditandai oleh semakin berkembangnya usaha atau transaksi perdagangan yang menggunakan internet sebagai media komunikasi, kolaborasi, dan bekerja sama, baik antar perusahaan maupun perseorangan dalam tujuan memasarkan suatu produk.

Berjalannya era ekonomi digital bersamaan dengan isu kewirausahaan yang menjadi penting dalam era perdagangan global karena berkaitan dengan aspek pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja (Achmad et al., 2016). Kata wirausahawan sendiri berasal dari terjemahan bahasa Inggris yaitu *entrepreneur* berarti orang yang memiliki kemampuan untuk melihat dan menilai peluang bisnis. Secara istilah Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan wirausahawan adalah seorang yang berbakat atau mahir dalam mengidentifikasi produk baru dan menetapkan bagaimana cara memproduksi dan mengorganisasikan produk baru (Aprica Isabella & Sanjaya, 2021). Menurut Fiandra et al., (2022) kewirausahaan adalah upaya kreatif yang dikemas berlandaskan inovasi untuk menciptakan suatu hal yang baru, mempunyai nilai tambah, berkontribusi manfaat, membuka lapangan kerja, dan hasil yang di produksi berfaedah untuk orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah upaya menciptakan produk baru yang kreatif dan inovatif, di mana dapat memberikan nilai dan manfaat bagi banyak orang dan dilakukan oleh seseorang yang pandai dalam melihat peluang.

Era digital mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk mengubah bagaimana melakukan bisnis. Teknologi era digital memberikan banyak peluang bagi para wirausaha berbagai kalangan, untuk terlibat dalam dunia bisnis secara mandiri. Maka, *entrepreneurship* dapat berkembang pesat dengan memanfaatkan berbagai peluang di era digital saat ini. Sehingga, *entrepreneurship* dapat berkolaborasi dengan berbagai macam teknologi di era digital ini. Kewirausahaan digital adalah sebuah fenomena yang muncul melalui aset teknologi seperti internet dan teknologi informasi dan komunikasi (Tobing, 2023). Definisi dari *entrepreneurship* era digital dapat diartikan sebagai istilah yang mencakup bisnis online yang dibuat dan dijalankan oleh seseorang. Kinasih, (2023) menyebutkan bahwa digital *entrepreneurship* adalah peluang kewirausahaan yang diciptakan melalui penggunaan platform teknologi dan peralatan komunikasi informasi lainnya. Secara umum, setiap aktivitas wirausaha yang mentransfer aset, layanan, atau sebagian besar bisnis ke digital dapat dikategorikan sebagai kewirausahaan digital. Sebagai contoh kini hadir sebuah transaksi yang menggunakan media internet di mana menghubungkan produsen dan konsumen atau lebih dikenal dengan sebutan *e-commerce* (Ratama et al., 2022). Kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*) menurut Tobing, (2023) dalam satu dekade terakhir menjadi cara baru dalam menjalankan bisnis dan memiliki pengaruh sangat besar di seluruh dunia.

Entrepreneurship atau kewirausahaan di era digital menjadi hal yang semakin penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, di mana saat ini pebisnis dapat mengembangkan ide kreatif dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana untuk memulai bisnis. *Entrepreneurship* memiliki peluang besar dalam memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan pendidikan bagi yang melakukannya. Adanya kewirausahaan yang didorong oleh digitalisasi dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di sebuah negara, khususnya negara berkembang atau miskin. Studi dari Ambarita et al., (2018) menyampaikan bahwa sebuah negara maju umumnya adalah negara yang memiliki banyak wirausahawan yang memberikan lapangan pekerjaan, sehingga mengurangi pengangguran dan berkontribusi pendapatan bagi negara. Lapangan pekerjaan yang terbatas di Indonesia tidak jarang menjadi faktor masyarakat untuk mencari pekerjaan sampai ke luar negeri. Dilansir dari media massa yang ditulis oleh Javier, (2022) berdasarkan Badan Pusat Statistik menyebutkan pengangguran di Indonesia mencapai 5,83% di tahun 2022. Besarnya persentase tersebut menggambarkan angka persaingan kerja di Indonesia.

Oleh karena itu, banyak masyarakat Indonesia yang lebih tertarik untuk mencari pekerjaan di negara lain atau menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Faktor utama selain sempitnya lahan pekerjaan juga karena ekonomi, mencari pengalaman, dan adanya dorongan dari keluarga (Nurjan et al., 2023). Salah satu negara yang banyak menjadi tujuan masyarakat Indonesia untuk bekerja adalah negara Malaysia. Terdapat beberapa alasan Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebutan lain untuk TKI adalah karena pendapatan yang lebih besar, kemiripan budaya, dan kedekatan letak geografis. Jika dilihat dari bidang pekerjaan, para PMI bekerja di kebun kelapa sawit, konstruksi, dan Asisten Rumah Tangga (ART). Bank Indonesia & BNP2TKI, (2022) menyebutkan terdapat 1,63 juta PMI yang bekerja di Malaysia pada kuartal kedua yang dilihat dari data statistik ekonomi keuangan Indonesia. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dengan PMI kategori tanpa dokumen resmi atau Pendatang Asing Tanpa Izin (PATI). Kategori tersebut banyak menimbulkan permasalahan baik ketenagakerjaan

dan keimigrasian maupun pada pendidikan. Kompleksnya permasalahan menjadi tantangan besar dalam mewujudkan misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Gerakan pemerintah Indonesia dalam memfasilitasi pendidikan bangsa yang berada di luar negeri, masih menyisakan persoalan karena status keimigrasian di mana negara Malaysia melarang adanya PMI non profesional untuk menikah, membawa keluarga, bahkan melahirkan anak di Malaysia. Namun, faktanya PMI tetap datang ke Malaysia untuk mencari penghidupan yang lebih baik dari kampung halamannya, sehingga persoalan tidak mudah untuk diselesaikan.

Salah satu langkah pemerintah dalam memfasilitasi pendidikan di Johor Bahru, Malaysia adalah dengan dibentuknya Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB) yang merupakan sekolah bagi anak-anak para PMI. SIJB mulai memberikan pengajaran dan pendidikan pada 5 Januari 2014 inisiatif dari Konsulat Jenderal Johor Bahru Taufiqur Rizali atas perhatian dan kepedulian kementerian pusat. Gedung SIJB berdiri pada 2015 dan diresmikan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada saat itu Anies Baswedan. Sekolah Indonesia Johor Bahru memiliki tujuan untuk memberikan perlindungan untuk anak-anak pekerja migran berupa pemenuhan hak dasar pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penting untuk dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Johor Bahru, Malaysia dengan fokus kajian entrepreneurship era digital. Generasi milenial mungkin sudah mendapatkan edukasi tentang berwirausaha dalam mencapai masa depan yang lebih baik. Akan tetapi, banyak anak muda yang belum dilengkapi dengan keberanian dan kemampuan berwirausaha, seperti halnya masih memiliki gengsi, keterbatasan pengetahuan, dan kurangnya pelatihan implementasi. PMI yang berada di Malaysia sebagai besar tidak memiliki akses pendidikan formal dikarenakan peliknya permasalahan kehidupan menjadi Warga Negara Asing (WNA). Oleh karena itu, hadirnya pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diharapkan menjadi sarana pendidikan non formal yang dapat memberikan kontribusi berharga bagi para PMI di Malaysia, di mana menjadi bekal dirinya untuk dapat berjuang di Malaysia dan ketika pulang ke Indonesia memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berwirausaha untuk meningkatkan kehidupan yang lebih layak tanpa beradu nasib di negeri orang.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dikemas dengan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang diterapkan melalui pendekatan community development, yaitu sebuah upaya dalam memberikan kepercayaan dan kekuatan untuk menjadi kreatif dan inovatif, di mana berfokus pada pemberdayaan masyarakat menjadi mandiri secara sosial dan ekonomi (Olahkarsa, 2022). Terdapat lima langkah dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yakni sebagai berikut:

1. Langkah awal adalah wawancara untuk mengobservasi dan menganalisis masalah umum yang terjadi pada mitra.
2. Langkah kedua dengan memberikan kuliah berupa motivasi perjuangan hidup agar peserta memiliki keinginan berwirausaha secara mandiri.
3. Langkah ketiga melaksanakan pelatihan dengan memberikan sebuah studi kasus dan simulasi.
4. Langkah keempat yakni diskusi
5. Langkah terakhir memfasilitasi peserta yang sudah memiliki bisnis dengan melaksanakan pendampingan lanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana secara luring dengan melibatkan dosen ahli. Tujuan PkM ini adalah meningkatkan motivasi keinginan berwirausaha, mengetahui media, ide, dan peluang usaha bagi generasi era digital, serta mengetahui tantangan yang harus dihadapi dalam melaksanakan bisnis. Sasaran utama kegiatan PkM ini adalah Pekerja Migran Indonesia yang berada di Johor Baru, Malaysia. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 61 orang di mana terdiri dari para guru dan mahasiswa. PkM ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2023, selama satu hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada langkah awal, tim melaksanakan wawancara observasi dan analisis terkait rencana pengabdian kepada masyarakat dengan Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Johor Bahru dan mendapatkan ijin kegiatan. KJRI juga menyampaikan sambutan baiknya kepada tim PkM dengan urgensi yang ada bahwa Pekerja Migran Indonesia di Johor Bahru, Malaysia tidak jarang menimbulkan banyak problematik seperti para pekerja yang tidak mendapatkan hak gajinya, tidak diberikan akses komunikasi, kabur dari pekerjaan, bahkan kasus diterlantarkan. Oleh karena itu,

kegiatan PkM yang mengusung tema berwirausaha era digital akan membuka dan memperluas wawasan baru bagi para PMI agar dapat membuat keputusan kehidupan yang lebih baik lagi.

Langkah kedua, tim PkM memberikan kuliah dengan materi motivasi perjuangan hidup. Pemateri menyebutkan bahwa tindakan yang diambil para PMI untuk bekerja di Malaysia merupakan risiko besar yang diambil demi mendapatkan penghidupan yang lebih layak dari kehidupannya di tanah air. Pemateri juga memberikan motivasi lain untuk mencapai cita-citanya yakni peserta bisa mencoba berwirausaha. Dengan itu, agar peserta dapat lebih memahami apa dan bagaimana caranya berwirausaha, maka pemateri menjelaskan secara rinci terkait pengetahuan umum, bagaimana memulai, dan pemanfaatan teknologi era digital untuk berwirausaha. Pemateri memberikan gambaran bahwa saat ini era digital, untuk berwirausaha sangat-lah mudah, dengan banyaknya platform yang ada dapat digunakan sebagai tempat untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan. Bahkan, para wirausaha dimanjakan oleh teknologi yang saat ini berjualan tidak lagi harus memerlukan sebuah toko, persediaan barang, dan modal yang besar. Wirausaha hanya cukup membuat toko melalui akun di sebuah media sosial atau marketplace yang sudah marak saat ini dan sudah dapat memasarkan produknya ke berbagai tempat secara online dari rumah.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih pada peserta PkM, langkah ketiga dengan melaksanakan sesi pelatihan yang diisi dengan pemberian studi kasus tentang membangun kreativitas dalam membuat sebuah produk sebagai solusi dari kebutuhan para konsumen. Studi kasus yang diberikan berjudul “Seorang wanita yang kehilangan dompetnya dan berencana membeli kembali”. Setelah pemateri menceritakan kasusnya, para peserta dibagi ke dalam kelompok dan melaksanakan simulasi dengan membuat produk yang dibutuhkan konsumen berdasarkan kasus yang terjadi. Kemudian, masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan produk yang dihasilkannya dan dipilih produk mana yang paling menarik untuk dibeli oleh konsumen. Dari simulasi yang diberikan setiap kelompok menghasilkan produk (dompet) yang menarik dengan kelebihannya masing-masing. Terakhir, pemateri menyimpulkan bahwa dengan adanya kreativitas dan inovasi yang dimiliki dan terus dikembangkan, berwirausaha menjadi mudah dan dapat menghasilkan pendapatan yang menjanjikan. Berikut gambar-gambar terkait dengan kegiatan pelatihan berwirausaha era digital:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Sebagai bentuk konfirmasi dan penguatan pemahaman langkah keempat PkM yakni melaksanakan diskusi. Sesi ini diadakan dengan bentuk tanya jawab, sehingga dapat berkomunikasi secara dua arah antara pemateri dengan peserta.

Langkah terakhir dari kegiatan PkM ini adalah mendata peserta yang sudah memiliki usaha sebelumnya untuk dilaksanakan proses pendampingan yang lebih intensif dengan skema online, dikarenakan PkM ini terbatas oleh jarak antara dua negara yakni Indonesia dan Malaysia.

Seluruh kegiatan PkM dapat dilaksanakan dengan sangat baik oleh tim. Kesuksesan kegiatan dapat dilihat dari antusiasme dan aktifnya peserta PkM saat pelatihan berlangsung. Dari adanya kegiatan PkM diharapkan peserta dapat memulai aksinya dalam berwirausaha yang memanfaatkan teknologi di era digital. PkM ini dapat meningkatkan motivasi untuk menciptakan kehidupan lebih baik dimasa depan melalui berwirausaha.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian di Johor Bahru, Malaysia kepada Pekerja Migran Indonesia (PMI) secara umum dapat disimpulkan bahwa para peserta memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan PkM. Selain itu, PkM ini dapat memberikan motivasi baru bagi peserta untuk menciptakan

kehidupan lebih baik di masa depan melalui berwirausaha di era digital ini. Kegiatan PkM juga, meningkatkan wawasan peserta terkait dengan media, ide, dan peluang usaha yang dapat diimplementasikan selanjutnya. Selain itu, peserta mampu membuat sebuah produk sesuai dengan kebutuhan dari konsumen, sehingga produknya akan menarik para pembeli.

Berdasarkan kegiatan PkM yang telah dilaksanakan oleh tim, diharapkan para peserta dapat memahami bahwa berwirausaha era digital menjadi sebuah jalan baru untuk memperbaiki kondisi kehidupan yang lebih layak. Adanya semangat dan keinginan yang tinggi, kreativitas, dan inovasi yang terus dikembangkan oleh setiap individu akan mampu memberikan manfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi untuk lingkungannya dengan berhasil membuka lapangan pekerjaan baru. Dalam jangka panjang pun, akan menurunkan tingkat permasalahan yang sering terjadi pada Pekerja Migran Indonesia.

SARAN

Dari pelatihan yang telah dilaksanakan diharapkan peserta dapat terus mengembangkan dirinya dengan memperbanyak literasi dan implementasi dalam berwirausaha dengan memanfaatkan kemudahan teknologi saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim Pengebodian kepada Masyarakat (PkM) dari Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan Dana Hibah untuk pelaksanaan PkM ini. Kami sampaikan terima kasih juga kepada semua pihak yang telah terlibat dalam suksesnya kegiatan ini, yang terdiri dari tenaga kerja Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Johor Bahru, para guru SIJB dan mahasiswa UT (Universitas Terbuka), dan pihak lainnya yang telah kebersamai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., Saputro, E. P., & Handayani, S. (2016). Entrepreneurship in the Digital Economy. *Dinamika Pendidikan*, 11(2), 102–107. <https://doi.org/10.4324/9780429279829-8>
- Ambarita, I., Sihombing, A., & Buaton, R. (2018). Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa dan Alumni Guna Era Digital. *Jurnal Manajemen Informatika Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2(2), 109–115. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/index>
- Aprica Isabella, A., & Sanjaya, P. N. (2021). Pelatihan Kewirausahaan “Pengelolaan Keuangan Bisnis Online Shop Era Digital.” *JANDASIH: Urnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–21. <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/ANDASIH/article/view/606>
- Bank, I., & BNP2TKI. (2022). No Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia.
- Bharadwaj, A., Sawy, O. A. El, Pavlou, P. A., & Venkatraman, N. (2013). Digital Business Strategy: Toward A Next Generation Of Insights. *MIS Quarterly*, 37(2), 471–482. <https://doi.org/10.4324/9780203109007-5>
- Fiandra, Y. A., Wagino, Bulkia Rahim, Hariyadi, Ganefri, & Yulastri, A. (2022). Kewirausahaan Digital. CV Muharika Rumah Ilmiah.
- Javier, F. (2022). BPS: Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 5,83 Persen pada Februari 2022. *Tempo.Co*. <https://data.tempo.co/data/1419/bps-tingkat-pengangguran-terbuka-sebesar-583-persen-pada-februari-2022>
- Kasidi. (2020). Tantangan Kewirausahaan di Era Ekonomi Digital. 1(1), 17–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/jee.v1i1.1223>
- Kinasih, T. (2023). Memahami Apa itu Digital Entrepreneurship. *Kuncie*. <https://www.kuncie.com/premium/posts/digital-entrepreneurship/>
- Nurjan, Monika, & Wati, L. (2023). Hubungan Hardiness dan Psychological Well-Being pada Pekerja Asal Indonesia yang Berdomisili di Saudi Arabia. *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 12(1), 1–6. <https://journal.untar.ac.id/index.php/phronesis/article/view/23592/14329>
- Olahkarsa. (2022). Community Development (Pengertian, Aspek, Tujuannya). <https://blog.olahkarsa.com/community-development-pengertian-aspek-dan-tujuannya/>
- Ratama, N., Munawaroh, & Mulyati, S. (2022). Sosialisasi Penggunaan Ecommerce Dalam Perkembangan Bisnis Di Era Digital. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(1), 6–12. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/index>
- Rumapea, M. E. M. (2019). Tantangan Pembelajaran Musik Pada Era Digital. *Gondang: Jurnal Seni*

- Dan Budaya, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.24114/gondang.v3i2.13168>
- Tobing, W. T. M. (2023). Kewirausahaan Digital (Digital Entrepreneurship). Universitas STEKOM. <https://kewirausahaan-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Kewirausahaan-Digital-Digital-Entrepreneurship/2f3ccd64a9d3c353074944d6826d032b59f8d499>
- Zhao, F., & Collier, A. (2016). Digital Entrepreneurship: Research and Practice. 9th Annual Conference of the EuroMed Academy of Business, September, 2173–2182. <http://eprints.staffs.ac.uk/6274/>